

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 9 maret 2020, *World Health Organization* (WHO) secara resmi menetapkan wabah *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) sebagai pandemi atau penyakit dengan tingkat penyebaran yang sangat tinggi, pada awalnya kasus ini muncul dari Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019, yang kemudian menyebar dengan cepat dari satu manusia ke manusia lainnya hingga mencapai satu negara ke negara lainnya termasuk indonesia .(Fadly, 2021).

Tabel 1 Sebaran Total kasus Covid -19

Lokasi	Total kasus	Meninggal
 Seluruh dunia	578.250.895	6.402.707
 Seluruh indonesia	6.210.794	157.004

Sumber : (Our World in Data)

Virus Corona merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia hingga hewan. Pada kasus untuk manusia virus ini, menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Kota Wufan yang menjadi lokasi awal penyebaran virus ini mengambil Langkah berani untuk melakukan lockdown demi menghambat penyebaran virus tersebut. Di Indonesia sendiri pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mencegah penyebaran pandemic covid- 19 ini , antara lain melakukan physical distancing, menggunakan masker, dan yang paling serius adalah meliburkan sekolah serta melakukan work from home khususnya pekerja sektor formal, penundaan berbagai event-event pemerintah dan swasta, dan pemberlakuan PSBB di berbagai daerah, larangan mudik, dan lain sebagainya.

Hal ini tentu sangat berdampak pada kondisi *financial* masyarakat secara umum, dengan kasus yang berbeda-beda, mulai dari pemotongan upah kerja hingga adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Sehingga memaksa mereka

untuk mencari mata pencaharian yang baru demi kelangsungan hidup. Sebab Adanya penyebaran virus corona (Covid-19) ini tidak hanya memberikan ancaman terhadap kesehatan saja, tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara.

Bila ingin menghitung dampak penyebaran virus corona (Covid-19) secara ekonomi baik itu kerugian dan pendapatan belum dapat dihitung secara pasti. Namun dapat sangat terasa dalam sisi perlambatan sistem perekonomian, terutama di beberapa yang begitu vital untuk aktivitas banyak orang mulai dari sektor seperti, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi.

Khusus untuk sector investasi hal ini tercermin dengan jelas jika melihat keadaan IHSG pada kurun waktu 2020 awal terlihat penurunan yang begitu drastis, yang merupakan respin dari market akan kejadian yang sedang terjadi.



Gambar 1 IHSG tahun 2020 (sumber data IDX, diolah)

Indeks harga saham Gabungan (IHSG) turun begitu drastic bahkan sampai ketitik terendahnya dalam 5 tahun terakhir, Pergerakan IHSG sempat mengalami titik terendah pada 24 Maret 2020, dengan nilai 3.937,63 yang kemudian perlahan meningkat hingga akhir Agustus 2020, yang mencapai 5.149,63. Bursa saham Indonesia mengalami pembekuan perdagangan sementara pada 12 Maret 2020. Pembekuan perdagangan tersebut disebabkan oleh penurunan IHSG yang mencapai 5,01 persen. (Handoyo,2022).

Sebenarnya hal ini semakin diperparah karena Sebelum adanya pandemi

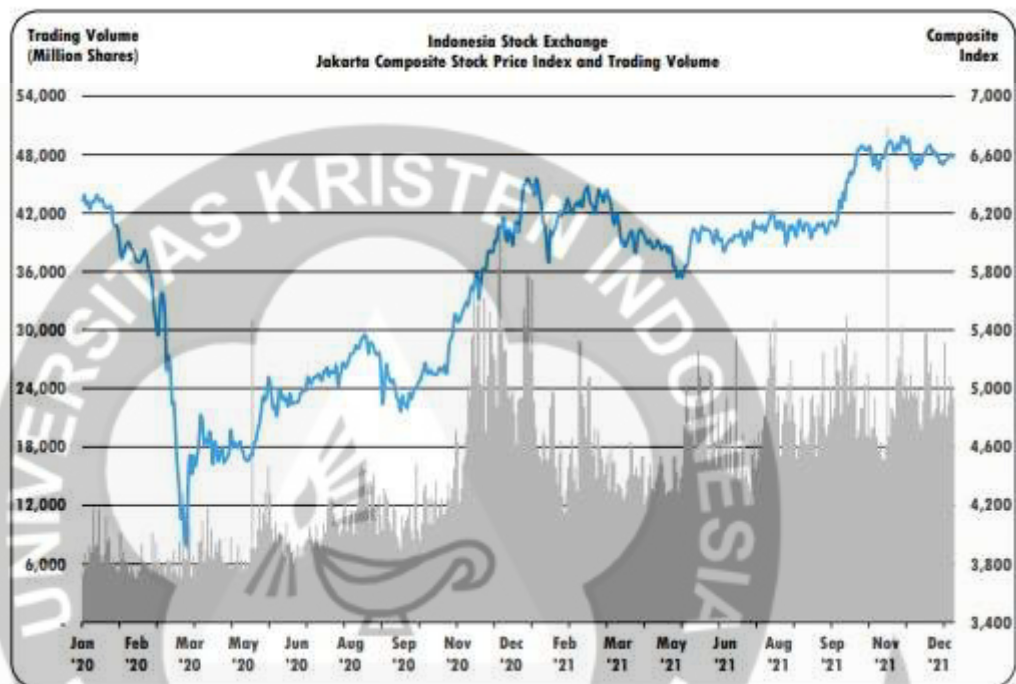
Covid-19 ini, telah dan sedang terjadi perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dengan China. China akan mengenakan tarif bea masuk untuk barang impor asal AS seperti produk pertanian, mobil, pakaian, bahan kimia dan tekstil AS senilai USD 75 miliar. Tentu saja, ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan mengancam pasar modal di Indonesia. (Purwanto 2020). bahkan sampai dengan penelitian ini dibuat terjadi beberapa masalah besar yang terjadi mulai dari tapering, perang rusia ukraina dan kebangkrutan beberapa negara.

Pandemi Covid-19 berimbas pada pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), untuk meminimalisir dampak Covid-19 Otoritas Jasa Keuangan membuat kebijakan terkait buyback saham. Buyback saham merupakan pembelian kembali saham oleh emiten yang menerbitkan saham pada bursa efek dengan tujuan mengurangi jumlah saham yang beredar di pasar sehingga dapat menekan penurunan harga saham yang tajam.

Pada tanggal 10 April 2020 Indonesia dalam upaya memerangi Covid-19. Pemerintah kembali lagi memberlakukan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Namun berefek langsung pada penurunan penerekonomian. IHSG cukup tertekan, jika dinilai dari posisi tertinggi yang pernah dicapai oleh IHSG di awal tahun 2018 sebesar 6.689 turun drastis hingga hari terakhir sebelum libur bursa (20 Mei 2020) menjadi 4.545 atau secara dari All Time High sudah turun 32 persen.

Pada tanggal 1 Juni 2020 Indonesia akan menjalani situasi New Normal atau singkatnya menjalankan kehidupan sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat di tengah pandemi Covid-19 yang mulai dilakukan Indonesia dengan demikian, roda bisnis perlahan perlahan kembali berputar sehingga berpeluang terlepas dari ancaman resesi global. New Normal membuat mood pelaku pasar modal membaik sejak pekan ini (2-5 Juni 2020). IHSG mencatat penguatan 1,98% ke 4.847,51, yang menjadi level tertinggi sejak 7 April. Penguatan bursa kebanggaan Tanah Air ini sekaligus mencatatkan penguatan 5 hari beruntun, menjadi reli IHSG terpanjang sejak Oktober 2019 silam. Berdasarkan data RTI, nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) kemarin nyaris Rp 12 triliun, dengan investor asing melakukan aksi beli bersih Rp 753,81 miliar di pasar regular. Jika memasukan di pasar non-reguler, total aksi beli bersih tercatat Rp 872,35 miliar.

Aksi beli tersebut menjadi kabar menggembirakan bagi IHSG dalam 2 bulan terakhir . (CNBC Indonesia, 2020). Chief Economist Tanamduit Fery Latuhihin mengatakan tren positif terus menunjukkan nilai indeks yang semakin baik dari sebelumnya. Indeks bahkan tetap climbing walaupun mengalami fluktuasi pada akhir Maret lalu dari 3.900 kemudian, saat ini sudah 5.300.



Gambar 1.2 IHSG 2021

Sumber : IDX

Setelah periode 2020 berakhir terlihat pada akhir tahun 2021 yang ditutup oleh kinerja positif Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencapai posisi **6.581,5** atau naik **10,1% (yoy)**, setelah mengalami penurunan pada masa pandemi tahun 2020. Hal ini sangat membawa semangat untuk investor untuk terus berinvestasi sembari menunggu recovery ekonomi pasca covid 19.

Pasar Modal memang memiliki peranan yang sangat penting, sebab sering ditafsirkan sebagai salah satu lembaga keuangan yang diperlukan dalam perekonomian. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan untuk memprediksi dan menentukan kondisi perekonomian (Bissoon et al., 2016).

Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal ialah tempat dimana bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang

membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Chandra 2008). Hadirnya pasar modal memiliki peranan penting bagi para investor, baik investor individu maupun badan usaha. Mereka dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan, sehingga para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Yuliana, 2010: 34).

Hal ini dikenal dengan sebutan investasi, investasi sogyianya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan ,Tandelilin dalam bukunya menyebutkan investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Pasar modal Indonesia diwadahi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sarana untuk perdagangan financial asset terutama saham, setidaknya ada 700 jenis saham yang terdaftar dibursa efek Indonesia saat ini. Transaksi di pasar modal sendiri sangat di pengaruhi oleh peristiwa yang terjadi, baik di dalam lingkup domestik maupun secara global, yang nantinya reaksi ini akan berpengaruh ke indikator seperti pergerakan harga saham (Surbakti 2011). Sebagai tolak ukur (benchmark) aktivitas atau kinerja pasar ekuitas suatu negara, maka digunakan indeks saham yang di perdagangan di bursa suatu negara. Salah satu indeks yang digunakan sebagai referensi untuk menunjukkan kondisi pasar modal di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana IHSG sendiri mencatat setiap pergerakan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Eun 1989).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal apakah sedang mengalami peningkatan (bullish) ataukah sedang mengalami penurunan (bearish). Bila kondisi ekonomi suatu negara baik, maka Indeks Harga Saham Gabungan tentunya juga menunjukkan adanya trend yang meningkat, tetapi jika kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan turun, maka akan berpengaruh juga terhadap Indeks, pada perspektif yang lebih luas IHSG akan mencatat pergerakan harga saham dari semua sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan menjadi perhatian bagi semua investor di Bursa Efek Indonesia, sebab pergerakan dari IHSG dapat menjadi

acuan yang mempengaruhi sikap para investor dalam keputusan investasinya akan membeli, menahan ataukah menjual sahamnya.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan investor adalah pemain penting dalam fluktuasi yang terjadi dalam IHSG ini, namun siapakah investor yang berinvestasi dalam market Indonesia sebagai market maker sebenarnya hal ini penting untuk diketahui sebab market tidak akan bergerak tanpa investornya, Fernano 2021 menyebutkan bahwa Perdagangan saham di tahun 2020 juga turut didominasi oleh Investor domestik ritel yang jumlahnya mencapai hingga 48 persen dari total nilai perdagangan harian, angka 48% ini suatu simbol bahwa investor ritel di Indonesia sudah mulai meningkat dan mengetahui pentingnya Pasar modal ini.

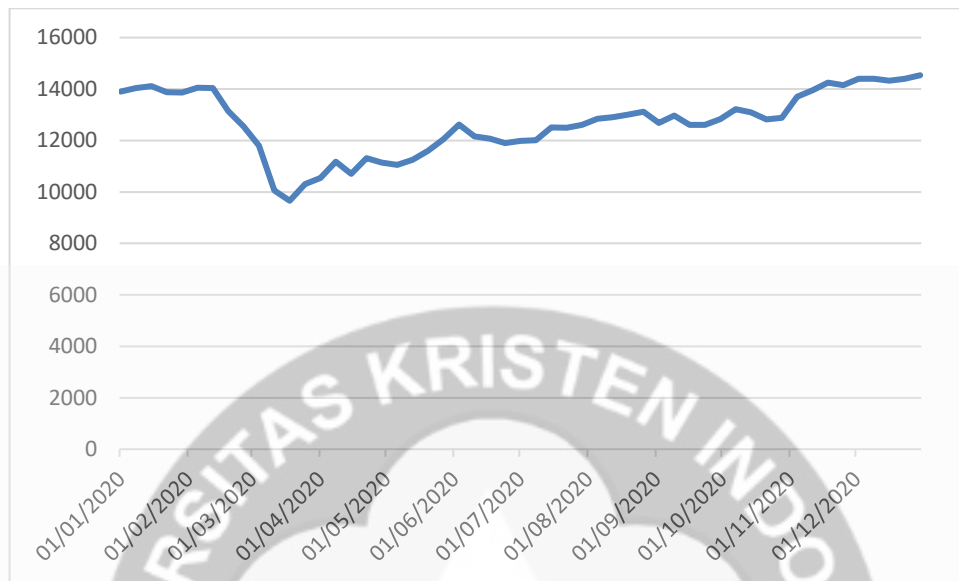
Tabel 1.2 Kepemilikan asing dan ritel

	Emiten/Kode Ticker	% Kepemilikan Lokal	% Kepemilikan Asing
1	BCA/BBCA	19.77	80.23
2	Bank BRI/BBRI	20.95	79.05
3	Telkom/TLKM	27.14	72.86
4	Mandiri/BMRI	24.65	75.35
5	Bank Jago/ARTO	62.61	37.39
6	Astra/ASII	30.22	69.78
7	Chandra Asri/TPIA	81.92	18.08
8	Unilever/UNVR	47.32	52.68
9	Emtek/EMTK	82.43	17.57
10	DCI Indonesia/DCII	47.66	52.34

Source: KSEI

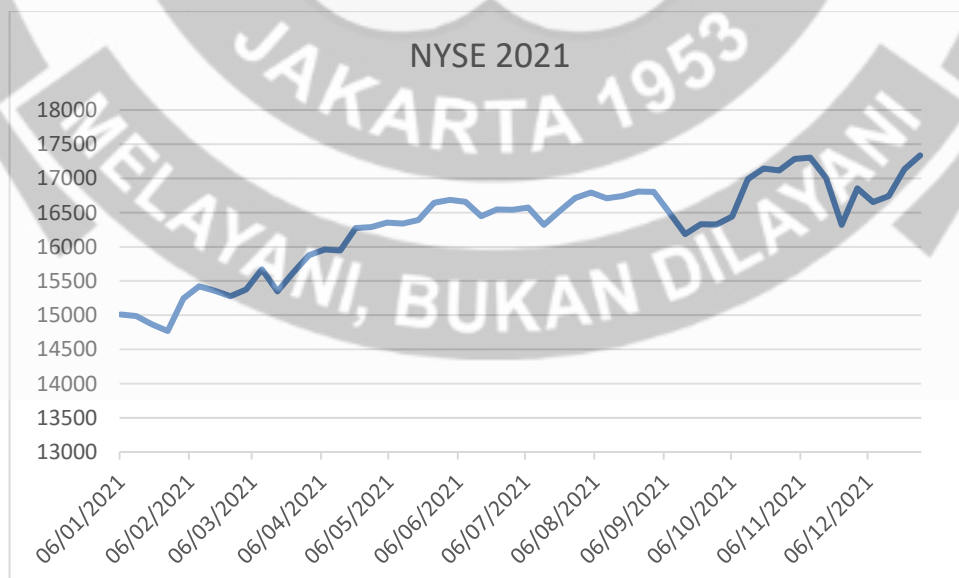
Berdasarkan 10 Saham dengan kapitalisasi terbesar di Indonesia ini terlihat bahwa yang memegang kendali paling besar masih dikuasi oleh asing terlebih

disaham saham yang masuk urutan 5 besar. Namun apakah ini merupakan masalah atau tidak merupakan masalah.



Gambar 1.4. NYSE Composite Index 2020(Yahoo finance,Diolah)

Terlihat pada maret 2020, NYSE juga mengalami penurunan yang persis sama dengan IHSG pada tahun 2020 dan pada bulan yang sama, sehingga menyimpulkan satu asumsi apakah investor yang meninggalkan saham dari Indonesia terutama investor asing melihat kejadian yang terjadi di NYSE sehingga merespon hal yang sama.



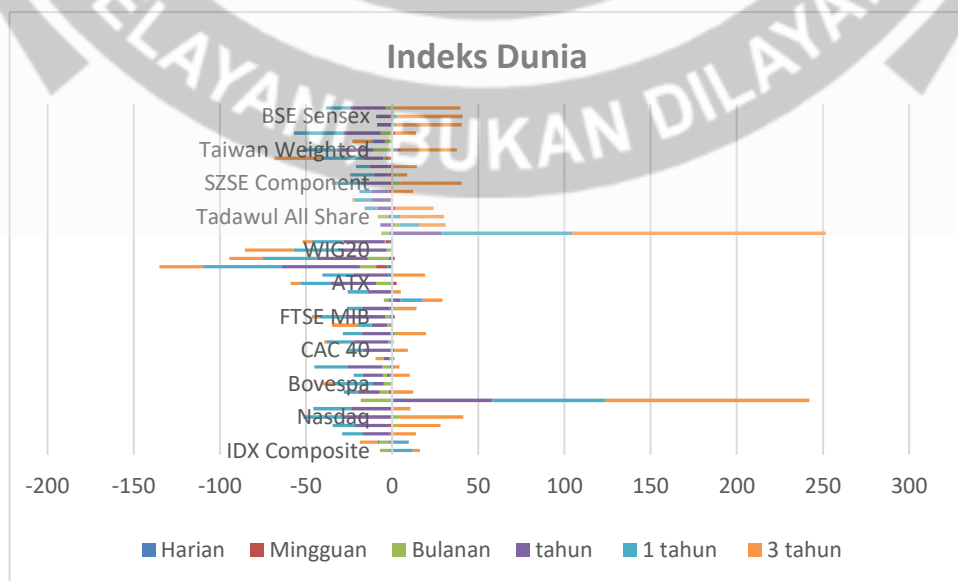
Gambar 1.5 NYSE 2021, (yahoo.finance, diolah)

Bentuk grafik dan kenaikan pada gambar 1.5 dan gambar 1.2 jika ditarik dari tahun yang sama yaitu 2021 juga menunjukkan peningkatan yang sama, investor

asing suka melihat peluang dan terlihat kenaikan yang sudah ditimbulkan oleh NYSE berimplikasi pada IHSG juga, namun hal ini masih sebatas asumsi yang datang dari keadaan dimasa lalu .

Sebab era globalisasi sekarang memungkinkan dimana ekonomi semua negara saling berintegrasi secara timbal balik antara satu negara dengan negara lain. Sebagai contoh kemerosotan ekonomi Amerika Serikat (AS) yang sudah mulai dari awal tahun 2001 sedikit demi sedikit menular juga ke benua- benua lain, seperti Benua Eropa dan Asia. Jika AS dapat cepat mengatasi krisis yang dideritanya diharapkan AS bisa memainkan perannya lagi sebagai lokomotif perekonomian global.

Masalah integrasi bursa saham antar negara telah dipelajari sejak akhir dekade 80- an, khususnya setelah jatuhnya Wall Street 1987. Sejak saat itu, beberapa ahli melakukan penelitian sejenis diberbagai belahan dunia. Pada umumnya para ahli sepakat bahwa bursa-bursa saham internasional saling terkait satu sama lain. Bursa saham di USA mempengaruhi bursa saham di negara-negara lainnya, tetapi tidak sebaliknya. Harga Saham Gabungan tersebut. merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global. Biasanya untuk bursa-bursa saham yang berdekatan lokasinya seringkali memiliki investor yang sama. Fenomena ini terjadi karena globalisasi dimana Indonesia merupakan salah satu negara dengan perekonomian terbuka. Oleh karena itu, perubahan di suatu bursa juga akan ditransmisikan ke bursa negara lain. Dalam hal ini biasanya bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil (Moh.Mansur: 2004).



Gambar 3 Indeks Dunia (yahoo.finance diolah sendiri)

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tidak dapat dilepaskan dengan pergerakan indeks saham global lainnya. Negara maju memiliki perekonomian yang kuat begitu pula terjadi pada indeks saham yang ada didalamnya. Indeks saham suatu negara merupakan refleksi dari kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Turunnya nilai indeks saham suatu Negara mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut sedang memburuk. Begitu juga sebaliknya, dengan adanya kenaikan indeks saham suatu negara maka dapat diindikasikan kondisi perekonomian negara tersebut sedang membaik (Danardono 2016). Keterkaitan antar bursa yang direpresentasikan oleh hubungan antar indeks harga saham dapat terjadi karena investor menjadikan pergerakan indeks harga saham di bursa lain sebagai salah satu informasi dalam proses pengambilan keputusan investasi (Tamara 2013). Penelitian tentang Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2014, menyebutkan bahwa pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global (Tarigan dkk 2015), bahkan BEI sudah terintegrasi dengan beberapa bursa- bursa di negara lain, sehingga masa depan BEI juga ikut ditentukan oleh prospek pasar saham global (Sembel, 1999).

Maka Berkaitan dengan semua uraian yang dituliskan penulis sebagai latarbelakang masalah dalam uraian diatas maka penulis ingin melihat pengaruh yang di berikan oleh LIMA INDEKS HARGA SAHAM TERBESAR DI DUNIA, antara lain (Yusuf 2022) :

1. New York Stock Exchange (NYSE)
2. Nasdaq Stock Market (NASDAQ)
3. Shanghai Stock Exchange (SSE)
4. Euronext N.V
5. Japan Exchange Group (JPX).

Maka penulis membuat penelitian untuk menguji
“PENGARUH LIMA INDEKS HARGA SAHAM
TERBESAR DI DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA

SAHAM INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA MASA COVID-19”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh New York Stock Exchange (NYSE) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19
2. Bagaimana Pengaruh Nasdaq Stock Market (NASDAQ) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19
3. Bagaimana Pengaruh Shanghai Stock Exchange (SSE) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19
4. Bagaimana Pengaruh Euronext N.V terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19
5. Bagaimana Pengaruh Japan Exchange Group (JPX) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19
6. Bagaimana Pengaruh Lima Index saham terbesar didunia terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19

1.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris (Erwan dan Dyah, 2007:137).

Berdasarkan landasan teori terdapat hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Ada pengaruh New York Stock Exchange (NYSE) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19

Hipotesis 2:

Ada pengaruh Nasdaq Stock Market (NASDAQ)) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19

Hipotesis 3 :

Ada pengaruh Shanghai Stock Exchange (SSE) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19

Hipotesis 4 :

Ada pengaruh Euronext N.V. terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19

Hipotesis 5 :

Ada pengaruh Japan Exchange Group (JPX)) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19

Hipotesis 6:

Ada Pengaruh Lima Index saham terbesar didunia terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada Lima Index saham terbesar didunia terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19, Indeks Harga Saham Gabungan selama periode penelitian, yaitu sejak bulan Januari 2015 – Juni 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada data penutupan bulanan (weekly closing stock price index), sehingga jumlah seluruh elemen populasi yang diteliti adalah 393 data yang terdiri dari data sebelum 261 data dan 132 data sebelum untuk masing-masing indeks harga saham yang diteliti yang antara lain: New York Stock Exchange (NYSE), Nasdaq Stock Market

(NASDAQ), Shanghai Stock Exchange (SSE), Euronext N.V, Japan Exchange Group (JPX) dan Index harga saham gabungan Indonesia (IHSG)

1.5 Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana pengaruh New York Stock Exchange (NYSE) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19

2. Bagaimana Pengaruh Nasdaq Stock Market (NASDAQ) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19

3. Bagaimana Pengaruh Shanghai Stock Exchange (SSE) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19

4. Bagaimana Pengaruh Euronext N.V terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19

5. Bagaimana Pengaruh Exchange Group (JPX) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19

6. Bagaimana Pengaruh Lima Index saham terbesar didunia terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh New York Stock Exchange (NYSE) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19

2. Untuk Mengetahui Pengaruh Nasdaq Stock Market (NASDAQ) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Shanghai Stock Exchange (SSE) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Euronext N.V terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Japan Exchange Group (JPX) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Lima Index saham terbesar didunia terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis

Penulis berharap Penelitian ini dapat semakin memperluas pengetahuan yang dimiliki oleh penulis terutama yang berhubungan dengan indeks New York Stock Exchange (NYSE), Nasdaq Stock Market (NASDAQ), Shanghai Stock Exchange (SSE), Euronext N.V, Japan Exchange Group (JPX) terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) serta teori teori yang berhubungan dengan Manajemen Keuangan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya (Mahasiswa)

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa, membangkitkan minat mahasiswa untuk melakukan penelitian di bidang Keuangan Indeks harga saham gabungan